

ANGKA KECELAKAAN LALU LINTAS MENINGKAT

Sosialisasikan Keselamatan Berkendara,
Dishub Sambangi Kelurahan

YOGYA (KR) - Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogya mengintensifkan sosialisasi keselamatan berkendara ke wilayah. Sasarannya ialah masyarakat dengan terjun langsung menyambangi tiap kelurahan.

Kepala Seksi Bimbingan Keselamatan Lalu Lintas Dishub Kota Yogya Danar Adi Nugroho, mengungkapkan kegiatan sosialisasi digulirkan sebagai upaya dalam memberikan kontribusi positif dalam hal menyampaikan pemahaman tentang arti penting keselamatan dalam berlalu lintas serta sadar lalu lintas. "Ini untuk mensosialisasikan pentingnya keselamatan berlalu lintas, meningkatkan kapasitas, kemampuan, keterampilan, serta menambah wawasan masyarakat tentang berlalu lintas," ungkapnya, Minggu (12/2).

Pekan lalu sosialisasi untuk menekan jumlah kecelakaan lalu lintas di Kota Yogya digelar di Kelurahan Bumijo Jetis. Pada kesempatan itu sejumlah pihak turut dilibatkan seperti PT Jasa Raharja cabang DIY, Astra Safety Riding Center (SRC), dan Anggota DPRD Kota Yogya. Kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat dalam berkendara.

Danar mengungkapkan saat ini lalu lintas menjadi ancaman pembunuh nomor satu khususnya bagi para pengemudi kendaraan baik sepeda motor

Oleh karena itu, lanjutnya, salah satu materi yang disampaikan dalam sosialisasi di wilayah adalah mengenai rambu lalu lintas. Ia berharap dengan digelarnya sosialisasi tersebut mampu menumbuhkan kesadaran pengguna jalan agar tertib dan taat terhadap rambu dan marka jalan untuk keselamatan lalu lintas.

Pihaknya juga membangun kepada seluruh pelajar khususnya bagi pengguna sepeda motor untuk senantiasa meningkatkan kesadaran lalu lintas. Hal tersebut diharapkan dilaksanakan atas dasar kesadaran bukan keterpaksaan. "Ini semua demi terciptanya keselamatan dalam berlalu lintas. Guna kanlah helm demi keselamatan, lakukan atas dasar kesadaran berlalu lintas dan bukan karena keterpaksaan," tandasnya.

Sementara itu perwakilan PT Jasa Raharja cabang DIY Septi Ayu Pratiwi, menyambut baik kegiatan sosialisasi yang menyasar masyarakat di wilayah. Septi mengungkapkan PT Jasa Raharja Cabang DIY juga turut serta berperan aktif dalam upaya menekan kecelakaan lalu lintas.

"Kegiatan sosialisasi sejalan dengan komitmen PT Jasa Raharja yakni meningkatkan keselamatan dan ketaatan masyarakat saat berkendara di jalan raya," ungkapnya.

(Dhi)-f

PELEPASAN ROMBONGAN UMRAH GPC

Gandung Pardiman Umrahkan 30 Orang



Drs HM Gandung Pardiman MM dalam pelepasan rombongan umrah.

BANTUL (KR)- Syukuran menjelang 70 tahun Drs HM Gandung Pardiman MM serta pelepasan rombongan umrah Gandung Pardiman Center (GPC) digelar di Graha Gandung Pardiman Center Numpukan Karangtengah Imogiri Bantul, Minggu (12/2).

Biarpun Acara tersebut diguyur hujan deras tetap mendapat antusiasme dari masyarakat. Diperkirakan sekitar 2500 orang yang hadir. Bertindak sebagai pembicara, Drs Muhammad Afnan Hadikusumo, Ir Ahmad Syaugi Soeratro MM, Drs Totok Sudarto MPd serta doa dipimpin Ustadz H Untung Santoso SE.

Gandung Pardiman mengatakan, jumlah yang berangkat umrah awal tahun 2023 ini enam orang. "Awal tahun ini ada enam orang yang saya umrahkan, tetapi total secara keseluruhan saya sudah mengumrahkan 30 orang," ujar politisi senior Partai Golkar tersebut yang memiliki slogan berani berkorban, jujur, dan peduli semuanya tersebut.

Gandung mengungkapkan, dalam perayaan ulang tahun di Lapangan GPC Ponjong 25 Februari 2024 mendatang juga digelar senam dan jalan sehat gratis bagi peserta. Nanti dalam acara senam massal dan jalan sehat memerebutkan hadiah empat tiket umrah bagi peserta, sapi dan sepeda motor.

Gandung yang juga Ketua DPD Partai Golkar DIY mengingatkan kepada peserta umrah agar ikhlas dan menyerahkan semua kepada Allah SWT. Dengan keikhlasan lahir dan batin tersebut doa akan dikabulkan.

Dalam tausiahnya, Drs Muhammad Afnan Hadikusumo mengatakan, banyak manfaat dari kegiatan silaturahmi. "Pak Gandung sudah memasuki usia 70 tahun, namun masih kelihatan sehat. Hal tersebut karena Pak Gandung banyak silaturahmi. Dengan silaturahmi akan melapangkan rezeki dan memanjangkan umur," ujar Afnan.

Dijelaskan, bahwa silaturahmi melapangkan rezeki dan memanjangkan umur sudah terbukti. "Pak

Gandung itu meski mengumrahkan banyak orang, tapi rezekinya lancar panjang umur, Hal itu salah satunya karena banyak silaturahmi," ujarnya.

Peraih Undian Peserta Umrah GPC 2024:
1. Kristian Nugroho. Alamat: Bumen, KG III/533, RT 26, RW 6, Purbayan, Kotagede. 2. Jamilatul Khulifah
Alamat: Mojolegi, RT 1, Karangtengah, Imogiri 3. Hartini Alamat: Karanganyar, MG III/019, RT 84, RW19, Brontokusuman, Mergangsan. 4. Darwanta, ST
Alamat: Tegalrejo, Kuncen, RT 07/RW 025, Tegaltrito, Berbah. (Roy)-f



Drs HM Gandung Pardiman MM menyaksikan undian umrah bagi empat orang yang hadir dalam acara syukuran.

MIMBAR ALAT KELENGKAPAN DEWAN
DPRD KOTA YOGYAKARTA

PIMPINAN DPRD KOTA YOGYAKARTA

Optimalisasi Pengelolaan Sampah Butuh Program Riil

YOGYA (KR) - Upaya pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan sudah digulirkan Pemkot Yogyakarta sejak awal Januari 2023. Program tersebut diawali dengan gerakan bebas sampah anorganik yang menyasar pemilahan di tingkat rumah tangga. Pimpinan DPRD Kota Yogyakarta mendukung program itu dan mendorong adanya program riil agar pengelolaan sampah memberikan hasil yang optimal.

Pimpinan DPRD Kota Yogyakarta merupakan salah satu alat kelengkapan dewan yang merepresentasikan kelembagaan dewan. Di Kota Yogyakarta, alat kelengkapan tersebut diemban oleh tiga orang yang juga ex officio pimpinan, yakni H Danang Rudiyaatmoko dari Fraksi PDI Perjuangan selaku Ketua, HM Fursan SE dari Fraksi PAN menjabat Wakil Ketua I, dan Dhian Novitasari SPd dari Fraksi Partai Gerindra sebagai Wakil Ketua II.

Danang mengaku, sejak awal program pengelolaan sampah digulirkan jajarannya selalu memberikan dukungan kepada unsur eksekutif. "Bahkan tidak sekadar mendukung, kami justru mendorong agar program itu berjalan dengan baik. Bentuk dorongan itu kami wujudkan dalam hal pengawasan, masukan hingga persetujuan anggaran yang dibutuhkan. Kami pun akan selalu memberikan dukungan pemerintah dan masyarakat kaitannya dengan persoalan sampah ini," urainya.

Diakuinya, Kota Yogyakarta memang cukup bergantung dengan TPA Piyungan untuk pembuangan sampah akhir. Situasi pelik yang dialami TPA Piyungan harus segera dire-

spons oleh setiap daerah yang memanfaatkannya. Khususnya bagi Kota Yogyakarta yang mendominasi pemanfaatan TPA Piyungan dibanding Kabupaten Sleman dan Bantul. Oleh karena itu upaya pengelolaan sampah secara mandiri berbasis masyarakat menjadi salah satu solusi. Kendati demikian, hal tersebut tetap dibutuhkan program yang riil.

Di lain pihak, Danang mengakui pihaknya menaruh perhatian terkait volume sampah yang mulai berkurang. Pemkot Yogyakarta sejauh ini kerap mengembor-gemborkan terjadi penurunan volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan hingga 10 persen per hari akibat gerakan bebas sampah anorganik. "Dengan sistem pengolahan terpilah itu diinformasikan volumenya berkurang 10 persen. Nah ini perlu ditelusuri, berkurangnya itu karena tertunda pembuangannya, berhasil terkelola atau justru ada warga yang membuang sampah di jalan-jalan maupun sungai. Jadi 10 persennya itu kemana harus dipastikan," paparnya.

Jika pengurangan sebanyak 10 persen itu benar-benar terkelola, maka tidak menjadi persoalan. Sebaliknya, ketika sampah yang terpilah itu hanya disisihkan dan tidak disetorkan ke depo maka perlu ada tindak lanjut. Begitu pula ketika justru ada temuan sampah di berbagai titik jalan maupun di beberapa sungai maka harus ada evaluasi. Pasaunya, sejak gerakan bebas sampah anorganik digulirkan, depo sampah di Kota Yogyakarta sudah tidak menerima jenis sampah tersebut. Petugas dari unsur linmas maupun Sat Pol PP juga turut dilibatkan melakukan penjaan di tiap depo secara bergil-



KR-Istimewa

H Danang Rudiyaatmoko

ran. Padahal sebelumnya ada sebagian warga yang tidak tinggal di Kota Yogyakarta namun turut membuang sampah rumah tangganya ke depo di Kota Yogyakarta dengan dibungkus kantong plastik. Terutama warga di daerah lain namun sehari-hari aktivitasnya di Kota Yogyakarta.

Dicontohkannya timbunan sampah di salah satu ruas jalan di Jalan Solo. Di sana tidak ter-



KR-Istimewa

HM Fursan SE

dapat tempat khusus untuk pembuangan sampah namun setiap hari selalu terdapat tumpukan sampah. "Ketika di situ ada tumpukan sampah, maka orang juga akan ikut membuang di situ. Sampah yang dibuang ke sana pun belum tentu sudah terpilah. Belum lagi di TPS lain yang sifatnya terbuka, juga akan menjadi jujugan pembuangan sampah yang belum terpilah.



KR-Istimewa

Dhian Novitasari SPd

Akhirnya penggerobak atau petugas pemungut sampah harus melakukan pemilahan dulu sebelum disetor ke depo," terangnya.

Oleh karena itu, pihaknya mendorong ada program riil yang digulirkan di masyarakat, khususnya berbasis rumah tangga. Hal ini karena muara dari pengelolaan sampah ialah penyelesaian di sektor hulu. Jika itu berhasil, maka pe-

ngurangan volume sampah ke TPA Piyungan tidak hanya 10 persen, bahkan bisa mencapai 30 persen.

Dhian Novitasari, menambahkan sejauh ini gerakan bebas sampah anorganik menitikberatkan pada aktivitas rumah tangga. Rumah tangga selaku produsen sampah terbesar diminta memilah sampah anorganik untuk disetorkan ke bank sampah. Akan tetapi mereka belum dibekali sarana maupun pendampingan secara massif. "Masyarakat diminta mandiri. Padahal action plan nya paling banyak di masyarakat. Program itu sudah bagus namun dibutuhkan goodwill yang lebih kuat lagi," katanya.

Senada diungkapkan HM Fursan yang berharap muncul kebersamaan dan sinergitas yang tidak terputus. Tanpa ada pendampingan yang berkelanjutan, dikhawatirkan program tersebut hanya berjalan di fase awal kemudian selanjutnya justru melemah. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di sektor hulu harus betul-betul dituntaskan secara serius. Ketika masyarakat atau rumah tangga sudah melakukan pemilahan, secara teknis perlu dibekali sarana yang memudahkan seperti tempat khusus untuk jenis kertas, plastik, botol atau bahkan bahan berbahaya yang tidak boleh tercampur seperti baterai bekas atau lampu bekas. "Itu juga akan memudahkan dalam proses pengorganisasian di bank sampah," tandasnya.

Di samping itu, idealnya jika proses pemilahan sampah saja dilakukan setiap hari maka bank sampah pun operasionalnya juga bisa setiap hari. Ketika bank sampah hanya beroperasi seminggu sekali atau bahkan se-

bulan sekali, bisa kurang efektif. Dengan begitu, sampah anorganik yang bernilai ekonomis bisa langsung terserap. Baik dikerjasamakan dengan pengepul atau didaur ulang menjadi beragam karya.

Seiring dengan pengolahan sampah anorganik, maka sampah jenis organik juga perlu mulai digencarkan. Banyak pola yang bisa digunakan mulai biopori, pupuk kompos, maupun maggot.

"Dalam hal ini bantuan ke masyarakat juga harus diberikan. Misal untuk biopori, setidaknya ada dukungan peralatan dari pemerintah yang bisa dimanfaatkan. Intinya bagaimana masyarakat itu tidak berjalan sendiri namun mari kita bersama-sama. Proses edukasi harus terus kita gencarkan agar betul-betul menjadi budaya baru dalam pengelolaan sampah," terang Danang.

Ketika sampah anorganik sudah terkelola, sampah organik juga dikelola dan sisa makanan habis diserap maggot, maka sampah yang diproduksi masyarakat hanya tinggal residu. Penurunan volume sampah ke TPA Piyungan pun bisa mencapai 30 persen atau bahkan lebih.

Selain itu, budaya baru dalam pengelolaan sampah juga perlu ada percontohan. Setidaknya gedung pemerintahan bisa memberikan contoh seperti menerapkan sistem paperless secara penuh serta menjadikan setiap pegawai sebagai agen perubahan di wilayahnya. "Menyiapkan lahan untuk mengantisipasi overloadnya di TPA Piyungan memang perlu. Tetapi yang paling mendasak ialah menyelesaikan persoalan di sektor hulu," pungkas Danang. (Dhi)-f



KR-Ardhi Wahdan

Petugas berjibaku membersihkan tumpukan sampah yang selalu terjadi di salah satu ruas Jalan Solo.